

## **Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Bank Syariah Indonesia**

### **Comparison Performance Finance Before and During the Pandemic Covid 19 At Banks Sharia Indonesia**

**Leyli Reskatya<sup>1</sup>, Lantip Susilowati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, <sup>2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>reskatyaleyli@gmail.com, <sup>2</sup>lantip\_susilowati@yahoo.co.id

#### **Abstract**

*The banking world has indirectly affected the economy of a country. In Indonesia alone, there are many Islamic bank financial institutions operating. The Financial Services Authorization has released banking statistical data until January 2021 there were 14 BUS, 20 UUS and 163 BPRS. So far, Sharia banking has been a hot and sustainable topic for banking activist and education. Expecially, with the transformation of policies that have been determined by the financial directors and the covid-19 pandemic, further adding topic the attractiveness of the topic for further study. The Covid-19 pandemic is expected to enter Indonesia starting March 2, 2020. The impact of the Coved-19 pandemic is unusual. Therefore, the purpose of this is to compare the financial performance of Indonesian Islamic banks before the coved-19 outbreak with when the covid-19 outbreak was declared a pandemic. The population used in this study are the three Islamic banks (BRI Syariah Bank, BNI Syariah Bank, and Mandiri Syariah Bank) which have been merged in February 2021 into Bank Syariah Indonesia with monthly financial statement samples from the three Islamic banks in the period 2019 and 2020. The research method used is comparative descriptive analysis. The results indicate that BSI's financial performance based on the analysis of DER, cash ratio, and ROA has increased, but based on RTO has decreased. Thus BSI must further improve its RTO performance even better.*

**Keywords:** *financial performance; Covid-19 pandemic; Indonesian Islamic Bank*

### Abstrak

Dunia perbankan secara tidak langsung telah mempengaruhi roda perekonomian sebuah Negara. Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga keuangan bank syariah yang beroperasi. Otorisasi Jasa Keuangan telah merilis data statistik perbankan hingga Januari 2021 terdapat 14 BUS, 20 UUS dan 163 BPRS. Sejauh ini, bank syariah senantiasa dijadikan topik yang menggiurkan dan berkelanjutan bagi para aktivis perbankan sekaligus dunia pendidikan. Terlebih dengan adanya transformasi kebijakan yang telah ditentukan oleh Direksi keuangan dan pandemi covid-19 semakin menambah daya tarik topik bahasan untuk dikaji lebih lanjut. Pandemi Covid-19 diperkirakan masuk di Indonesia mulai tanggal 02 Maret 2020. Pandemi covid-19 dirasa tidak biasa. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk melihat komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan ketika wabah covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Populasi yang pakai dalam penelitian ini yaitu ketiga Bank Syariah (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri) yang telah dimerger pada Februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia dengan sampel laporan keuangan bulanan dari ketiga Bank Syariah tersebut periode 2019 dan 2020. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif komparatif. Hasil Penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BSI berdasarkan analisis DER, cash ratio, dan ROA mengalami peningkatan, namun berdasarkan RTO mengalami penurunan. Dengan demikian BSI harus lebih meningkatkan kinerja RTO nya lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** *Kinerja keuangan; Pandemi covid-19; Bank Syariah Indonesia.*

### Pendahuluan

Industri perbankan memiliki dampak besar pada perekonomian negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh kegiatan perekonomian akan melibatkan lembaga keuangan bank maupun non bank. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 memaparkan bahwa suatu lembaga keuangan yang bertugas untuk melakukan peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui penghimpunan dana dari nasabah

baik secara kredit maupun bentuk lainnya disebut bank<sup>1</sup>. Bank memiliki fungsi sebagai *Financial Intermediary* yakni sebuah badan keuangan yang memiliki peran untuk menjembatani antara kreditur dengan debitur. Bank mempunyai beberapa fungsi, antara lain : sebagai *Agent of Trust*, sebagai *Agent of Development*, dan sebagai *Agent of Service*<sup>2</sup>

Lembaga keuangan yang memegang pengaruh besar di Indonesia salah satunya yaitu bank syariah. Bersumber pada UU No.21 Tahun 2008, dijelaskan bahwa perbankan Syariah merupakan segalanya yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, pengkondisian bisnis, serta gaya dan prosedur untuk menjalankan pengkondisian bisnisnya<sup>3</sup>. Bersumber dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 yang mengatur pemberlakuan pada bank syariah yaitu *Qardhul Hasan, Sharf, Wakalah, Wadi'ah Mudharabah, Istishna, Kafalah, Ijarah Wa Iqtina, Hiwalah, Qardh, Musyarakah, Ujr, Salam, Al Rahn*. Progres bank syariah telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa periode terakhir. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) telah merilis data statistik perbankan hingga Januari 2021 yang didalamnya memuat jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14, 20 UUS serta 163 BPRS. Adapun perkembangan dari lembaga bank syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai 2020 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

<sup>2</sup> Surya, Y. A. & B. N. A, (2020). BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2): 171–187

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

---

**Tabel 1.****Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia**

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	11	11	11	12	12	12	12	14	14	14
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20	20	20
BPRS	155	158	163	163	164	166	167	167	164	163
Jaringan Kantor	1.763	2.101	2.990	2.910	2.301	2.201	2.169	2.229	2.300	2.426
Aset (Milliar Rp)	145.567	242.276	242.276	272.343	296.260	356.660	424.181	477.327	524.564	593.948
DPK (Milliar Rp)	115.415	183.534	183.534	217.858	231.170	279.335	334.888	379.960	416.558	465.977
PYD (Milliar Rp )	102.655	184.122	184.122	199.330	213.990	249.090	279.130	329.280	342.810	368.338

*Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2020*

Namun, sejak akhir tahun 2019 perekonomian di Negara Indonesia mengalami penurunan yang sangat dasyat di berbagai sektor. Hal ini dikarenakan munculnya virus varian baru yang berasal dari kota Wuhan, Tiongkok dan terus merambah ke manca negara. Para pakar menyebut virus ini dengan Covid-19. Dikabarkan sejak tanggal 2 Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Namun terlepas dari kondisi ekonomi yang bergejolak, dunia bisnis perlu mencapai tujuan mereka. Dari sudut pandang manajemen bisnis, terdapat misi dari perusahaan yaitu mengembangkan nilai perusahaan atau meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui Corporate Finance Management yang bertugas mewujudkan dan menjamin kualitas perusahaan berdasarkan pengambilan putusan yang baik serta pengelolaan sumber daya. Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah memberlakukan PSBB yang tentunya memberikan dampak negatif bagi para pelaku usaha maupun karyawan. Atas dampak yang terjadi tersebut. Presiden Ir. Joko Widodo mengeluarkan *policy* yang mengemukakan bahwa bagi pemilik

UMKM, sopir taksi, dan nelayan yang mempunyai angsuran di bank untuk nilai kredit dibawah Rp. 10 Milliar akan diberikan tempo waktu pembayaran selama 1 tahun kedepan<sup>4</sup>. Aturan (*policy*) tersebut justru menyebabkan kepanikan terhadap pelaku industri perbankan, karena bisa menyebabkan polemik pada perbankan bertambah besar hingga menyebabkan *liquidity crunch*. *Liquidity crunch* sendiri merupakan keadaan *supply* dana *cash* yang terdapat di bank berkurang, namun diwaktu yang bersamaan *demand* yang semakin tinggi, bank diharuskan membayar beban operasional dan rasio bagi hasil kepada penyandang Dana Pihak Ketiga (DPK).

Perusahaan perbankan meyakini betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang teliti dan seksama untuk mempertahankan laporan keuangan yang kuat dan akurat. Sehingga analisis laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan. Saat melakukan analisis kinerja keuangan diperlukan adanya tolak ukur yang tepat, maka dari itu rasio keuangan merupakan barometer yang sering digunakan. Rasio ini akan menggabungkan dua data dari laporan keuangan pada periode yang berbeda yaitu periode sebelum terjadinya pandemi dengan periode selama terjadinya pandemi. Beberapa jenis rasio yang dipakai pada penelitian ini antara lain rasio *solvabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio efisiensi atau aktivitas, dan rasio *profitabilitas*. Satu alat pengukuran dipakai untuk setiap hubungan dalam melihat ada atau tidaknya disimilaritas kinerja keuangan BSI pada periode sebelum wabah Covid 19 masuk di Indonesia dengan periode selama wabah Covid-19 sudah masuk di Indonesia, maka digunakan metode penelitian komparasi. Penelitian komparasi merupakan penelitian dengan mengetahui perbandingan antara dua variabel

---

<sup>4</sup> Mediasumutku.com,(2020), <https://mediasumutku.com/jokowi-pastikan-kelonggaran-kredit-bagi-tukang-ojek-sopir-taxi-pelaku-umkm-nelayan-yang-memiliki-kredit-10-miliar/> (Diakses Pada 24 Januari 2021 Pukul 08.31 WIB)

berbeda atau dua variabel yang sejenis yang dikomparasikan pada periode yang berbeda <sup>5</sup>. Dengan adanya komparasi kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia ini, harapannya bisa membantu pihak intern dan pihak ektern dalam perusahaan, seperti kreditur dan investor dalam pengambilan suatu keputusan.

## **Kajian Teori**

### **Laporan Keuangan**

Laporan tertulis yang memuat data atau informasi kuantitatif perusahaan mengenai kondisi finansialnya beserta perubahan-perubahan yang berhasil tercapai oleh perusahaan dalam pelaporan akuntansi disebut laporan keuangan. *Financial statement* mempunyai esensi yang dinilai sangat penting, dikarenakan dari adanya laporan keuangan maka berbagai kebijakan penting yang berkaitan dengan keberlangsungan entitas dapat terlaksana <sup>6</sup>. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam *financial statement* (laporan keuangan), yaitu *balance sheet* (laporan neraca), *income statement* (laporan rugi laba), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK)<sup>7</sup>.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dinilai sangat fundamental untuk evaluasi perusahaan, setiap departemen keuangan perusahaan

---

<sup>5</sup> Muslich, A & Iswati, S, (2009), Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi 1), Airlangga University Press

<sup>6</sup> Pongoh, Marcel, (2013), Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk, *Jurnal EMBA*, 1(3), 669-679

<sup>7</sup> Deanta, (2016), Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam, Grava Media, Yogyakarta

mempunyai peran yang sangat esensial dalam penentuan arah program perusahaan<sup>8</sup>.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu analisa yang dipakai oleh akuntan untuk menentukan keakuratan kinerja perusahaan memakai aturan yang berlaku. Seperti, menyusun laporan keuangan didasarkan pada standar dan peraturan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP<sup>9</sup>. Kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan terhadap kondisi keuangannya.

Kinerja keuangan juga menjelaskan berbagai ketentuan bagian manajemen untuk memenuhi sebuah impian tertentu secara tepat dan praktis<sup>10</sup>. Dilansir dari UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 pasal 5, OJK ditugaskan untuk mengawasi dan membina lembaga bank. Pada undang-undang tersebut juga ditetapkan apabila bank syariah mempunyai kewajiban untuk mengadakan pemeliharaan tingkat kesehatan suatu bank yang melibatkan antara lain: nilai manajemen islam, *solvabilitas*, *liquiditas*, *rentabilitas*, *capital adequacy* dan hal lain yang memiliki kontribusi pada lembaga perbankan syariah<sup>11</sup>

### **Analisis Laporan Keuangan**

Suatu kegiatan menganalisis data dalam laporan keuangan yang menghasilkan laporan sederhana dan menampilkan hubungan fakta atau hubungan antar variabel baik berupa data kuantitatif ataupun data nonkuantitatif disebut analisis laporan

---

<sup>8</sup> Irham, Fahmi, (2013), Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal, Alfabeta, CV, Bandung

<sup>9</sup> Irham, Fahmi, (2017), Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, CV, Bandung

<sup>10</sup> O, Herlina Amalia, (2022), Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Efek Instan Meger. YUME, *Journal of Management*, 5(1), 8-17

<sup>11</sup> Surya, Y. A. & B.N.A, (2020), bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Ekoonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 171-187

keuangan<sup>12</sup>. Keadaan seperti itu dapat diketahui dengan melihat pos pada laporan keuangan yang sebenarnya untuk proses pengambilan keputusan yang akurat. Menganalisis laporan keuangan merupakan kegiatan menggali lebih banyak data pada laporan keuangan<sup>13</sup>. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan nantinya bisa menyangkal keraguan, ketidakjelasan dan peninjauan sendiri yang akan menumbuhkan kepercayaan terhadap laporan yang ada serta menghasilkan kebijakan yang efektif untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) Menentukan apakah posisi keuangan perusahaan dan aset, kewajiban dan ekuitas telah tercapai selama periode waktu tertentu. 2) Mencari tahu kelemahan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan. 3) Menentukan keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan.<sup>14</sup>.

## **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah sebuah aktivitas membagi satu nominal dengan nominal lainnya dan mengkomparasikan nominal-nominal tersebut pada laporan keuangan<sup>15</sup>. Rasio keuangan diyakini dapat dijadikan barometer untuk mempelajari kinerja keuangan suatu industri/perusahaan dengan cara menelaah informasi yang terdapat dalam ikhtisar anggaran suatu periode dan hasilnya berupa rasio atau kurs, dimana untuk memperkirakan apakah keadaan industri /perusahaan tersebut baik

---

<sup>12</sup> Harapah, Sofyan Syafri, (2015), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10, Rajawali Pers, Jakarta

<sup>13</sup> Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A.M, (2021), Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28-36

<sup>14</sup> Darsono dan Ashari, (2010), Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Penerbit Andi, Yogyakarta

<sup>15</sup> Irham, Fahmi, (2013), Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal, Alfabeta, CV, Bandung



atau tidak dengan rasio rata-rata.

Hasil dari perhitungan rasio keuangan bisa membantu investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan, sehingga para investor tidak akan berspekulasi dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan tersebut. Diperoleh beberapa macam rasio Keuangan yang dipergunakan dalam menakar kinerja keuangan perbankan, yaitu rasio *leverage*, rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, dan rasio *profitabilitas*.

#### Rasio *Likuiditas* (*liquidity ratio*)

Febrianty (2017) berpendapat bahwa rasio yang dipakai untuk menaksir kapabilitas *likuiditas* (utang) lancar perbankan dengan membaca aktiva lancar perbankan yang relatif pada *liabilitas* jangka pendek pada suatu bank disebut rasio *likuiditas*<sup>16</sup>. *Cash ratio* dijadikan sebagai ukuran *likuiditas* paling sempit dan paling konservatif terhadap hutang bank atau kapasitas pendanaan utang jangka pendek. Tingginya kemampuan rasio *likuiditas* pada bank dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai *cash ratio*. Namun, jika terlalu tinggi maka terdapat indikasi penumpukan kas yang berarti kas tidak dipergunakan dengan tepat untuk memperoleh laba, maka diperlukan perhitungan perputaran kas<sup>17</sup>. Rumus *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>16</sup> Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P, (2021), Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111-125

<sup>17</sup> Ach, Y., & Ladi, W, (2021), Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19, *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142-152

**Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat CR**

Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (CR)		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CR \geq 6\%$
2	Sehat	$5,5\% \leq CR < 6\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq CR < 5,5\%$
4	Kurang sehat	$4\% \leq CR < 5\%$
5	Tidak sehat	$CR < 4\%$

Sumber : Surat Edaran OJK No/SEOJK.03/2019

### Rasio *Solvabilitas*

Rasio yang dipakai dalam menakar jumlah aktiva perusahaan yang dibayarkan dengan *liabilitas* atau pihak ekstern disebut rasio *solvabilitas*<sup>18</sup>. Rasio *solvabilitas* kerap dipakai untuk mempertimbangkan tingkat besarnya aktiva bank yang memiliki risiko dan dibiayai oleh ekuitas bank, disisi lain untuk memperoleh dana yang berasal dari luar, semisal debitor, *liabilitas* dan lain sebagainya<sup>19</sup>.

Jenis rasio *solvabilitas* yang dipakai yaitu *debt to equity ratio* (DER). DER efektif dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk mencukupi *liabilitas* lancarnya serta *liabilitas* tidak lancar. Nilai DER yang besar pada suatu bank menunjukkan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan pada bank tersebut. Semakin tinggi nilai DER berarti semakin besar dana simpanan pihak ketiga pada bank tersebut, sehingga semakin banyak dana yang bisa didistribusikan sebagai kredit oleh bank tersebut. Secara tidak langsung keuntungan bank akan bertambah besar. Berikut rumus *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

<sup>18</sup> Najmudin, (2011), Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern, Andi Offset,CV, Yogyakarta

<sup>19</sup> Farah Margaretha, (2009), Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa, Gramedia Widiasarana,n.d, Jakarta

**Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat DER**

Kriteria Penetapan Peringkat DER		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$DER \geq 2\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq DER < 2\%$
3	Cukup sehat	$1\% \leq DER < 1,5\%$
4	Kurang sehat	$0,5\% \leq DER < 1\%$
5	Tidak sehat	$DER < 0,5\%$

Sumber : Surat Edaran OJK No/SEOJK.03/2019

#### Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Najmudin (2011) berpendapat bahwa jenis rasio yang menaksir tingkat keefektifan perusahaan dalam memakai sumber daya yang disimpan dan memperkirakan tingkat keefisiensian perusahaan dalam memakai aset perusahaan untuk mendapat penjualan disebut rasio aktivitas. Pada penelitian ini memakai rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) untuk mengetahui rasio aktivitas di perbankan. Rasio ini diimplementasikan untuk menghitung kapasitas perbankan untuk menangani penjualan secara kredit dan perputaran piutang selama setahun. Semakin besar nilai rasio *receivable turnover* menunjukkan jumlah kas dan laba yang diperoleh perusahaan semakin besar, begitupun sebaliknya. Nilai rasio aktivitas yang sehat dapat membuat perusahaan memiliki peluang tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Rumus mencari *receivable turnover ratio* sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}}$$

### Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio Profitabilitas dimanfaatkan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan/industri perbankan untuk mencari laba<sup>20</sup>. Rasio ini dipakai untuk menakar kapasitas dari perusahaan untuk memperoleh laba dalam kondisi normal perusahaan dengan menggunakan kemampuan aset yang dimilikinya melalui penjualan aset, kemampuan aset dan kemampuan modal. Manfaat rasio profitabilitas terhadap pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan yaitu mampu mengukur total net-profit yang didapat dari setiap rupiah yang terinvestasi atas seluruh total aset.

Besaran laba dapat dipakai dengan mengkomparasikan beberapa komponen yang terdapat pada *balance sheet* dan *profit and loss statement* <sup>21</sup>. ROA merupakan jenis rasio *profitabilitas* yang dipakai dalam menaksir kapasitas perbankan syariah memperoleh keuntungan berdasarkan aset perusahaan. Jika nilai ROA positif, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan aset yang dipakai dalam operasional perbankan mempunyai kapasitas untuk menghasilkan laba perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus mencari *return on asset* yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> O, Herlina Amalia, (2022), Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Efek Instan Meger. YUME, *Journal of Management*, 5(1), 14

<sup>21</sup> Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A.M, (2021), Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28-36

**Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat ROA**

Kriteria Penetapan Peringkat ROA		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup sehat	$0,999\% < ROA < 1,215\%$
4	Kurang sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Surat Edaran OJK No/SEOJK.03/2019

### Hipotesis Penelitian

Kinerja keuangan lembaga perbankan akan terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19. Namun, setiap lembaga perbankan harus memerhatikan para pemangku kepentingan perusahaan dengan cara :

- H1. Terdapat perbedaan *cash ratio* BSI Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi covid-19
- H2. Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* BSI Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi covid-19
- H3. Terdapat perbedaan *receivable turnover ratio* BSI Syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19
- H4. Terdapat perbedaan *return on asset ratio* BSI Syariah sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19

### Metode

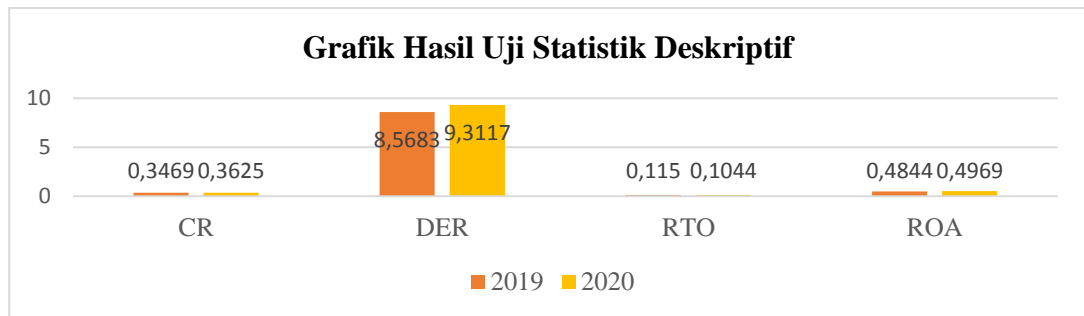
Pada penelitian ini memilih metode analisis deskriptif kuantitatif komparatif. Populasi yang digunakan adalah ketiga Bank Syariah yang telah dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sejak Februari 2021. Peneliti memilih menggunakan data sekunder yang berwujud laporan keuangan Bank BRI Syariah, Bank BNI

Syariah, Bank Syariah Mandiri periode 2019 dan 2020. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi OJK. Sampel yang digunakan yaitu laporan bulanan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri periode 2019 dan 2020, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 untuk periode 2019 dan 36 untuk periode 2020. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan sampel yaitu *non probability sampling* yang berjenis *Purposive sampling*. Tahap pertama dalam menganalisis data yaitu dengan menghitung rasio keuangan. Tahap kedua ialah melakukan uji analisis deskriptif menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui rata-rata per jenis rasio keuangan dari BSI Syariah. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik untuk dua sampel yang berpasangan. Dengan melakukan uji statistik *non-parametrik*, dapat dilihat terdapat dissimilaritas pada kinerja keuangan BSI sebelum pandemi Covid-19 dengan ketika pandemi covid-19. Uji *paired sample t-test* merupakan uji analisis statistik yang digunakan dengan dasar penetapan keputusan, yaitu  $H_0$  akan ditolak apabila besaran nilai probabilitas  $<0,05$ , sebaliknya  $H_0$  diterima apabila besaran nilai probabilitas  $>0,05$ .

## **Pembahasan**

### **Uji Analisis Deskriptif**

Berikut hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dalam menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19.



Hasil dari proses analisis statistik deskriptif menurut Tabel 1.5 mengindikasikan nilai rata-rata dari CR mengalami kenaikan dari tahun 2019 ketika pandemi Covid-19 belum masuk ke Indonesia dengan tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 telah merambah di Indonesia. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 nilai rata-rata CR sebesar 0,3469, sedangkan nilai CR ketika terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 0,3625. Hal ini disimpulkan bahwa nilai rasio *likuiditas* Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan.

Pada analisis *Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata menunjukkan kenaikan antara sebelum pandemi tahun 2019 dengan selama pandemi Covid-19 tahun 2020 yaitu dari nilai rata-rata sejumlah 8,5683 meningkat menjadi 9,3117. Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa rasio *solvabilitas* mengalami kenaikan dari sebelum pandemi dengan selama pandemi Covid-19.

Nilai analisis deskriptif rasio aktivitas berdasarkan *receivable turnover ratio* mengalami penurunan saat sebelum dan ketika pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Dari yang sebelumnya nilai rata-rata RTO sebesar 0,1150 mengalami penurunan menjadi 0,1044.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada *Return on Assets* mengalami peningkatan dari 0,4844 menjadi 0,4969. Hal tersebut memperlihatkan BSI mampu dalam mengelola asetnya dalam memperoleh keuntungan semakin baik.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ialah tehnik pengujian statistika yang dipakai untuk menghitung sebaran data pada sampel kelompok data yang telah terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan salah satu jenis uji normalitas yang paling banyak dipakai. Uji KS akan dipergunakan untuk menetapkan apakah sampel bersumber dari populasi yang mengandung sebaran data tertentu atau mengikuti statistik distribusi tertentu. Data yang sudah dikonversi ke format Z-Score dan dianggap normal merupakan distribusi normal. Data tidak normal dapat diketahui apabila nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 0,05, hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan dengan data normal baku. Namun, data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi diatas dari 0,05 yang Membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terhadap data normal baku.

**Tabel 5..One-Sample.Kolmogorov-Smirnov.Test**

		CR 2019	CR 2020	DER 2019	DER 2020	RTO 2019	RTO 2020	ROA 2019	ROA 2020
N		36	36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,3469	0,3625	8,5683	9,3117	0,115	0,1044	0,4844	0,4969
	Std. Deviation	0,04774	0,04884	1,82261	1,09458	0,06231	0,05364	0,40913	0,29877
Most Extreme Differences	Absolute	0,142	0,146	0,163	0,09	0,074	0,073	0,189	0,118
	Positive	0,142	0,083	0,163	0,077	0,074	0,073	0,189	0,118
	Negative	-0,135	-0,146	-0,161	-0,09	-0,074	-0,072	-0,123	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,853	0,878	0,978	0,542	0,444	0,438	1,133	0,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,46	0,425	0,294	0,93	0,989	0,991	0,153	0,698

Sumber: diolah dengan SPSS Versi 20



Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas, data yang dipakai pada penelitian ini bersifat normal. Terbukti dengan besaran nilai signifikansi dari tiap-tiap rasio lebih besar dari 0. Maka dari itu, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai dipenelitian ini adalah uji *Paired Sample t-Test* yang bermaksud untuk melihat komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada saat sebelum terjadi pandemi Covid-19 dengan ketika terjadi pandemi Covid-19. Uji *Paired Sample t-Test* merupakan alat analisis yang penting dalam penelitian ini, dikarenakan dengan uji ini akan diketahui seberapa besar tingkat perbedaan antara dua variabel yang berlawanan, yaitu variabel pada tahun 2019 dan 2020. Inilah hasil perolehan dengan memakai uji *Paired Simple t-Test*:

**Tabel 6. Paired.Samples t-Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR 2019 - CR 2020	-0,0156	0,07711	0,01285	-0,0416	0,01053	-1,21	35	0,234
Pair 2	DER 2019 - DER 2020	-0,7433	1,19835	0,19973	-1,1488	-0,3379	-3,722	35	0,001
Pair 3	RTO 2019 - RTO 2020	0,01056	0,02083	0,00347	0,00351	0,0176	3,04	35	0,004
Pair 4	ROA 2019 - ROA 2020	-0,0125	0,17896	0,02983	-0,0731	0,04805	-0,419	35	0,678

Sumber: diolah dengan SPSS Versi 20

Menurut olah data dengan uji *paired sample t-test* seperti yang tertera di Tabel 6 menggambarkan bahwa perolehan analisis *cash ratio* tahun 2019 dimana pandemi covid-19 belum masuk ke Indonesia dengan tahun 2020 saat pandemi covid-19 mulai merambah di Indonesia pada Bank Syariah Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,234, maka dari itu, hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan uji *paired sample t-test debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan BSI antara periode sebelum wabah covid-19 melanda dengan selama wabah covid-19 masuk di Indonesia. Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil perolehan memakai uji *paired sample t-test* berdasarkan analisis *receivable turnover ratio* kinerja keuangan BSI terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2019 dengan tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,004, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji *paired sample t-test* pada ROA menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,678 Dengan itu disimpulkan kinerja keuangan BSI dari tahun 2019 dengan tahun 2020 ketika terjadinya pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Atas hal hipotesis keempat ditolak.

## Kesimpulan

Merujuk dari hasil olah data dengan spss, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *likuiditas* berdasarkan *cash ratio* dan rasio *solvabilitas* berdasarkan DER mengalami kenaikan dari tahun 2019 dengan tahun 2020. Sedangkan Rasio *aktivitas* yang dihitung menggunakan *receivable turnover ratio* mengalami

penurunan dari sebelum wabah covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dengan selama wabah covid-19 menjadi pandemi di Indonesia. Peningkatan juga terjadi pada rasio *profitabilitas* BSI yang dihitung dengan rasio perputaran aset atau ROA. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 dengan ketika pandemi Covid-19 kinerja keuangan BSI mengalami perbedaan yang signifikan berdasarkan analisis DER dan RTO. Sedangkan kinerja keuangan BSI berdasarkan analisis *cash ratio* dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### Daftar Pustaka

- Ach, Y., & Ladi, W. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Deanta. (2016). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Grava Media
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Herlina Amalia, O. (2022). Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Efek Instan Merger. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1184>
- Irham, Fahmi, (2013), Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal, Alfabeta, CV, Bandung.
- \_\_\_\_\_, (2017), Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, CV, Bandung

Margaretha, Farah. (2019). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d )

Mediasumutku.com. 2020. <https://mediasumutku.com/jokowi-pastikan-kelonggaran-kredit-bagi-tukang-ojek-sopir-taxi-pelaku-umkm-nelayan-yang-memiliki-kredit-10-miliar/> (Diakses Pada 24 Januari 2021 Pukul 08.31 WIB)

Muslich, A & Iswati, S. (2009). *Meodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1). Airlangga University Press

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Otorisasi Jasa Keuangan (1999) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 3/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 Tentang Aktivitas Bank Syariah

Otorisasi Jasa Keuangan (2020). Statistik Perbankan Syariah Indonesia. <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/datadanstatistikperbankansyariah/default.aspx>

Pongoh, Marcel. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669-679. doi: 10.35794/emba.1.3.2013.2135

Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

Surya, Y. A. & B. N. A. (2020). BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 171–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>

Tamim, Linda. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11-27. doi: 10.26740/jaj.v8n1.p11-27

Undang-U RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan

Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A. M. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28–36.

---

*This article is under:*



**Copyright Holder :**

© Leyli Reskatya, Lantip Susilowati (2022).

**First Publication Right :**

© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah